

**ANGGREK BULAN DALAM SENTUHAN BUSANA FEMININE ROMANTIC STYLE****Emel, Desra Imelda**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Emel emelbunut@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Karya busana bertajuk “Anggrek Bulan dalam Sentuhan Busana Feminine Romantic Style” merupakan penciptaan desain mode yang mengangkat keindahan dan filosofi bunga Anggrek Bulan (<i>Phalaenopsis amabilis</i>) sebagai sumber inspirasi utama. Pengkarya memadukan elemen flora ini dengan karakteristik gaya busana feminine romantic, yang identik dengan kepribadian lembut, penuh kasih, dan estetika halus yang menenangkan. Proses penciptaan karya ini melalui beberapa tahap, dimulai dari eksplorasi ide dan observasi langsung terhadap bunga Anggrek Bulan, penyusunan moodboard, sketsa alternatif, hingga pemilihan desain terpilih yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Karya diwujudkan ke dalam tiga tingkatan busana, yaitu Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dan Haute Couture, dengan pendekatan visual dan teknik yang berbeda sesuai karakter masing-masing kategori. Teknik digunakan adalah korsase, payet, dan ruffle, yang diaplikasikan pada bahan-bahan seperti tile, organza, roberto kavali, brokat, dan kain tenun songket Silungkang. Warna yang digunakan antara lain putih, alabaster, dan macaroon, guna menonjolkan kesan elegan dan romantis. Tujuan penciptaan karya ini adalah untuk menghadirkan desain busana yang mampu menyampaikan narasi estetis tentang keindahan bunga lokal Indonesia dalam balutan gaya romantik feminin yang kontemporer. Karya ini juga ditampilkan dalam bentuk pertunjukan busana fashion show sebagai bentuk publikasi visual.</p> <p>Keywords: <i>Anggrek Bulan, Busana, Feminine Romantic Style.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Anggrek bulan adalah bunga yang ditetapkan sebagai bunga nasional Indonesia sebagai puspa pesona. Asal mula tanaman anggrek bulan ditemukan di kawasan Asia tropis, terutama di Indonesia, Philipina, serta Malaysia. Sejarah ditemukannya anggrek bulan terjadi pada abad ke-17 oleh Rumhius (Risanti Dyah, 2024:14). Spesies Anggrek Bulan pertama kali ditemukan di Ambon, dan Maluku pada tahun 1750, yang kemudian diberi

nama *Epidendrum albummajus* (Katicasari dkk, 2012:13). Tetapi, ada juga yang mengatakan Anggrek Bulan salah satu anggota genus *Phalaenopsis* yang pertama kali ditemukan oleh ahli botani asal Belanda bernama Dr. C.L. Blume. Anggrek Bulan diberi nama latin *phalaenopsis amabilis*, merupakan salah satu tanaman anggrek yang paling terkenal. Anggrek ini tumbuh menempel pada batang atau cabang pohon. Selain mampu hidup di ruangan, bunganya bisa mekar lebih dari 3 bulan dengan berbagai macam warna. *Phalaenopsis* terdiri dari dua kata bahasa Yunani, yakni “*phalaena*” dan “*opsis*”, yang berarti mirip kupu-kupu. Sedangkan, *amabilis* berarti indah dan mempesona (Agus Hikmat, 2017:15). Bunga anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) merupakan salah satu jenis anggrek yang memiliki nilai estetika tinggi dan menjadi ikon flora nasional Indonesia. Keindahan bentuknya dan warna putih bersih (*albus*) hingga sedikit kekuningan (*flavus*) bunga ini menjadikannya populer di pasar lokal internasional. Bentuk bunga anggrek bulan atau *phalaenopsis* sangat khas menyerupai kupu-kupu. Oleh sebab itu, anggrek ini diberi nama *phalaenopsis*. *Phalaina* berarti lebah atau kupu-kupu, sedangkan *opsis* artinya penampakan (Swadaya dan Angkasa, 2018: 108). Sejak saat itu hingga sekarang anggrek bulan dikategorikan dalam genus *phalaenopsis*.

Salah satu upaya dalam memperkenalkan bunga anggrek bulan kepada masyarakat umum dan khususnya kepada kaum milenial adalah dengan mengadaptasi bentuk bunga anggrek bulan dan diaplikasikan pada busana feminine romantic style. Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) memiliki variasi warna yang memikat yaitu putih, ungu, merah, kuning, oranye dan hijau. Bunga anggrek bulan putih jika diaplikasikan pada busana menimbulkan kesan bersih dan elegan, sehingga adaptasi bentuk bunga anggrek bulan berwarna putih cocok dijadikan busana feminine romantic style. Anggrek bulan bisa dijadikan motif yang diimplementasikan melalui teknik korsase pada pakaian. Bunga ini bisa ditempatkan pada bagian-bagian tertentu pada busana seperti dada, lengan, rok, atau bagian pinggang. Feminine romantic merupakan style fashion yang disukai banyak wanita dengan kepribadian lembut, ramah penuh kasih sayang dan sedikit manja. Penyuka feminine romantic style biasanya memiliki ketertarikan yang kuat dengan bunga (Fitinline, 2021). Penggemar style ini biasanya memiliki ketertarikan kuat dengan floral, dan sesuatu bersifat abstrak. Feminine romantic style dengan pakaian detail potongan draperi yang lembut. Jenis bahan yang digunakan untuk feminine romantic style ini adalah tile, chiffon, roberto kavali, organza mentalik, dan kain 3 songket Silungkang. Kain songket Silungkang dijadikan bahan kombinasi dalam penciptaan busana feminine romantic style.

METODE

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap dimana pengkarya menemukan sumber ide, objek dan konsep yang diangkat menjadi sebuah karya. Pada karya cipta ini pengkarya melalui beberapa tahapan sehingga dapat menetapkan sumber ide dan konsep yang dipilih.

2. Studi pustaka

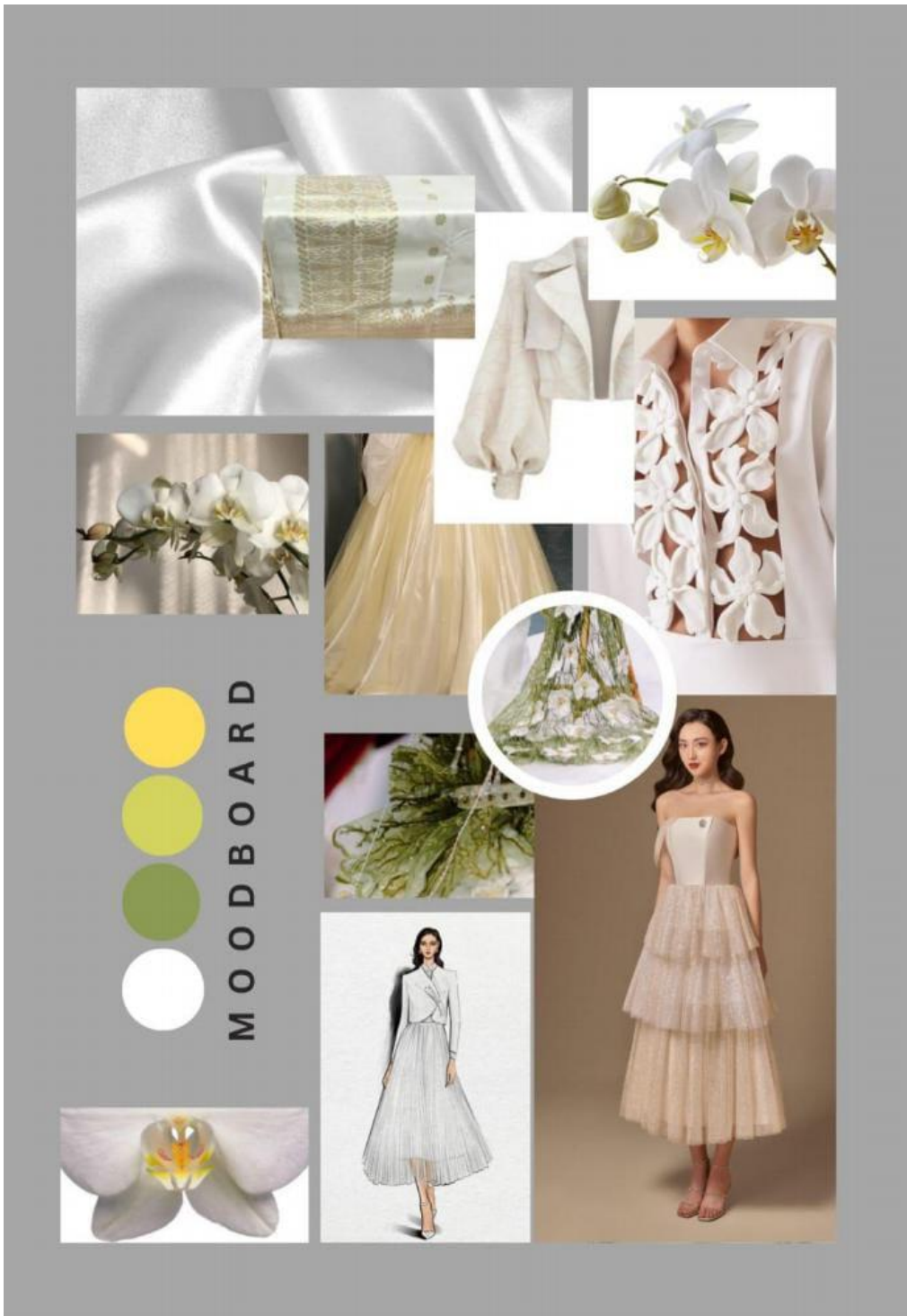
pengkarya melakukan pengamatan langsung anggrek bulan ke rumah warga di Busur yang memiliki tanaman anggrek bulan. Pengkarya melihat 24 25 dan membandingkan bentuk bunga anggrek bulan dengan jenis anggrek lainnya dari segi jumlah kelopak bunga dan bentuk kelopaknya, diwujudkan menjadi hiasan korsase pada busana.

3. Perancangan

Tujuan dari perancangan adalah untuk menemukan masalah, menganalisisnya, dan mencoba berbagai alternatif pemecahan masalah yang efektif dengan batasan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

Trend adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi trend adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. Dan trend ini terjadi pada saat tertentu saja, karena trend mempunyai masa atau umur dimasyarakat (Maryam 2019:792).

Moodboard dibutuhkan sebagai papan konsep untuk mengumpulkan ide-ide berupa potongan gambar yang memiliki fungsi sebagai acuan dalam proses pembuatan suatu konsep sebelum karya itu lahir.



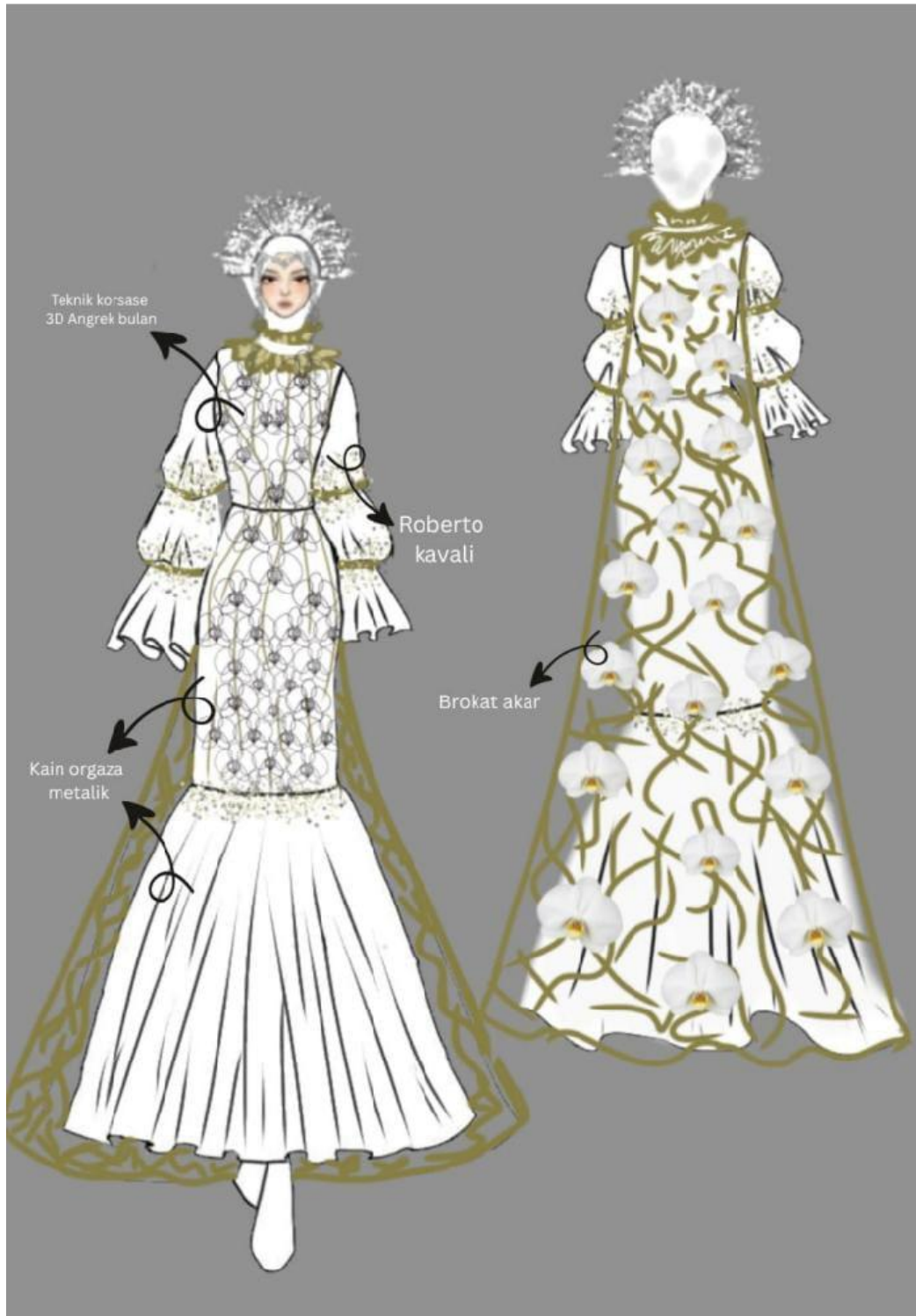
Gambar 1. *Moodboard*
(Gambar : Emel, 2025)

Sketsa Alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya busana tahapan ini disesuaikan dengan *moodboard*



Gambar 2. Sketsa alternatif
(Gambar : Emel, 2025)

Desain Terpilih



Gambar 3. Desain terpilih
(Gambar : Emel, 2025)

Perwujudan adalah tahap pembuatan karya yang memerlukan alat dan bahan serta penggunaan teknik.

Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

- a) *Handphone*
- b) Pita ukur
- c) Pengaris pola
- d) Skala
- e) Buku pola
- f) Gunting kertas
- g) Jarum pentul
- h) Gunting kain
- i) Mesin obras
- j) Mesin jahit
- k) Jarum jahit mesin
- l) Gunting benang
- m) Jarum payet
- n) pendedel
- o) Jarum jahit tangan
- p) manekin
- q) Setrika

Bahan adalah benda yang digunakan dengan sifat yang dapat habis.

- a) songket silungkang
- b) Kain Roberto cavali
- c) Kain organza
- d) Kain furing hpl
- e) Kapur Jahit
- f) Pensil
- g) Kertas pola
- h) Benang obras
- i) Benang jahit
- j) Resleting baju
- k) *Viseline*
- l) Kain keras
- m) Kancing jepret
- n) Kancing hak
- o) Benang Katun
- p) Payet
- q) kain tille

Teknik adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Adapun teknik yang digunakan pada pembuatan karya ini adalah sebagai berikut :

- a) Teknik jahit

- b) Teknik hias busana
- c) Teknik korsase

Proses pembuatan karya melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan ukuran badan
- b) Membuat pecah pola 1:4
- c) membuat pola ukuran 1:1
- d) menata pola diatas kain
- e) Mengunting bahan
- f) Menjahit busana
- g) Menghias busana
- h) Fitting
- i) Finishing

HASIL DAN ANALISIS KARYA

Keterangan :

Judul : Persona purnama

Tahun : 2025

Warna : *Broken white* dan hijau

Bahan : Roberto kavali, kain tille, Organza metalik dan songket Silungkang

Ukuran : L



Gambar 5. Hasil busana *Haute Couture*
(Difoto oleh : Joshua)



Gambar 6. Hasil busana *Haute Couture* belakang.
(Difoto oleh : Joshua)

Gaun ini memiliki potongan lurus memanjang yang mempertegas bentuk tubuh, dilengkapi dengan rok lebar yang mengembang mulai dari lutut hingga ke bawah, menciptakan efek siluet yang megah. Warna dasar putih pada sisi luar memberikan kesan tenang namun kuat. Sementara jubah berwarna hijau pastel yang dihiasi dengan korsase bunga anggrek bulan menggunakan teknik korsase bernuansa monokrom menambah kesan romantis dan artistik. Bagian atasan gaun dirancang dengan lengan panjang mengembang bergaya puff dan detail kerut pada ujung lengan serta leher tinggi yang berkerut, menciptakan tampilan yang elegan dan bernuansa feminin.

Potongan lengan dan bahu yang tegas berpadu dengan garis-garis diagonal dari kain brokat hijau, memberikan ilusi visual yang memanjangkan tubuh. Secara keseluruhan, desain ini memancarkan kemewahan khas haute couture dengan perhatian tinggi terhadap detail, proporsi, dan permainan tekstur yang menciptakan kesan feminin, klasik, dan sangat istimewa. Busana ini merupakan karya yang menyatukan kekuatan alam, kemewahan tradisi, dan nilai-nilai modest fashion dalam satu tampilan teatrikal yang dramatis namun tetap elegan. Model duduk di atas ayunan berbentuk lingkaran penuh bunga dan pita merah besar, mempertegas elemen keindahan alam dan kebangsawanan.

SIMPULAN

Karya busana yang diwujudkan pengkarya hasil dari eksplorasi ide berdasarkan keindahan bunga anggrek bulan yang dipadukan dengan gaya feminine romantic. Melalui berbagai tahapan proses kreatif, mulai dari pencarian ide, perancangan desain, pemilihan

bahan, hingga teknik pembuatan seperti penggunaan lining, pengkarya berhasil menghadirkan busana yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Penerapan elemen seperti payet, kancing dekoratif, menunjukkan kemampuan pengkarya dalam mengolah detail busana secara halus dan elegan. Penggunaan warna-warna lembut serta struktur desain yang memperhatikan proporsi tubuh memberikan kesan feminin dan romantis yang sesuai dengan konsep awal. Karya ini menunjukkan bahwa inspirasi dari alam, khususnya flora seperti anggrek bulan, dapat diolah menjadi desain busana yang modern namun tetap menonjolkan keanggunan dan keindahan alami. Selain itu, melalui fashion show, karya ini telah diperkenalkan kepada publik dan mendapatkan apresiasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Risanti Dyah. (2020). Penyebaran Anggrek Bulan di ASEAN. *Jurnal Lingkungan Hidup*.

Katikasari, dkk. (2012). Sejarah Penemuan Anggrek Bulan. *Jurnal Botani Indonesia*.

Agus Hikmat. (2017). Anggrek Bulan : Keindahan dan Nilai Estetika. *Jurnal Flora Indonesia*.

Swadaya. T.. & Angkasa, S. (2018), cara agar anggrek bulan rajin berbunga. *Trubus Swadaya*.

Fitinline. (2021). Feminine Romantic Style dalam Busana. Diakses dari [fitinline.com] (<https://fitinline.com>).